

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) yaitu tindakan untuk mengeluarkan bayi melalui tindakan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. Pembedahan SC dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang membahayakan ibu untuk melakukan persalinan secara normal seperti janin yang terlalu besar, letak janin sungsang, letak lintang, ketuban pecah dini, *Chepalo pelvik disproportion*, dan PEB (pre-eklamsia berat) (Putry A, 2024).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa tindakan SC pada tahun 2020 sebanyak 373 juta tindakan, jumlah ini diprediksi mengalami kenaikan setiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2020). Menurut data SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, Kementerian Kesehatan RI, 2017 mengatakan bahwa angka kejadian persalinan di Indonesia dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Data untuk wilayah Provinsi Lampung 2018 jumlah cakupan persalinan SC di Lampung mencapai 13,2% (Profil Provinsi Lampung, 2022). Berdasarkan data registrasi di ruang Edelweis lantai II Ruang Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pasien yang melakukan tindakan melahirkan melalui SC periode 2024 sebanyak 1070 pasien.

Ibu yang melahirkan melalui proses tindakan SC kemungkinan akan mengalami hambatan dalam pengeluaran produksi hormon kolostum karena adanya nyeri *post SC* mengganggu kenyamanan pada ibu dapat mengganggu kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi. Tindakan SC juga dapat menimbulkan masalah yaitu menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan selama proses menyusui. Kondisi menyusui tidak efektif dapat mengakibatkan rendahnya

dalam pemberian ASI. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi bayi, terutama terkait dengan kelangsungan hidupnya selama masa pertumbuhan dan perkembangan (Ekasari D & Adimayanti, 2022).

Salah satu usaha untuk memperlancar ASI adalah dengan cara memberikan perawatan pada payudara ibu. Dengan memberikan rangsangan pada otot-otot payudara dengan teknik *breast care*, untuk mencegah masalah yang dapat terjadi pada ibu menyusui sebaiknya perawatan payudara dengan teknik *breast care* dilakukan secara rutin. *Breast care* merupakan teknik perawatan payudara yang dilakukan sebelum dan setelah masa kehamilan (nifas) yang bertujuan untuk memperlancar atau meningkatkan produksi ASI, dan menjaga kebersihan payudara untuk mengatasi bentuk puting susu ibu yang datar dan masuk kedalam. Perawatan payudara atau *breast care* juga merupakan tindakan terpenting yang harus dilakukan oleh ibu *post partum* untuk menjaga kebersihan dan kesehatan payudara pada ibu guna merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon laktogen dan prolaktin, melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara juga dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang akan timbul pada payudara seperti bengkak pada payudara, lecetnya puting susu, dan perawatan payudara juga dapat dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar lebih siap dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir selama 6 bulan (Harahap *et al.*, 2024).

ASI adalah zat yang diproduksi tubuh secara alami oleh kelenjar payudara yang mengandung lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam organik. ASI merupakan makanan utama pada bayi baru lahir selama usia 6 bulan. Selama 6 bulan bayi hanya minum ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun seperti susu formula, teh, madu, dan air putih atau juga bisa disebut dengan ASI eksklusif (Utami *et al.*, 2024).

Implementasi yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara memberikan edukasi terkait perawatan payudara kepada pasien dan keluarga pasien. Sedangkan implementasi yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan tindakan perawatan payudara (*breast care*) secara langsung kepada pasien yang bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara dan meningkatkan produksi ASI ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Putry A, (2024) mengatakan bahwa setelah dilakukan tindakan *breast care* pada *post SC* terhadap Ny.P dan Ny.F selama 3 hari terdapat kelancaran pengeluaran ASI dimana dari kedua responden sama-sama mengalami peningkatan kelancaran ASI di setiap harinya, dari kelancaran ASI belum lancar meningkat menjadi ASI lancar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan *breast care* sebagai laporan tugas akhir karena masih banyak ibu yang kesulitan menyusui bayi nya dikarenakan payudara yang bengkak, putting susu yang lecet dan adanya keluhan nyeri pada payudara ibu, terutama di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara, maka tindakan *breast care* memiliki peran terpenting dalam membantu kelancaran produksi ASI.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Breast Care* Pada Ibu *Post SC* Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara?.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan Penerapan *BreastCare* pada Ibu *post SC* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien *SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
- b. Melakukan penerapan *breast care* pada pasien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi penerapan *breast care* pada pasien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
- d. Menganalisis penerapan *breast care* pada pasien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan *breast care* pada pasien ibu *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan *breast care* pada pasien ibu *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan ibu *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif sehingga mempercepat proses mengatasi masalahnya